



## Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz AL-Quran

Ali Akbar Sari Putra<sup>1</sup>, Muthoifin<sup>2</sup>, Badaruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
E-mail: [alisantrisejati@gmail.com](mailto:alisantrisejati@gmail.com), [mut122@ums.ac.id](mailto:mut122@ums.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-01  <b>Keywords:</b> <i>Management;</i> <i>Tahfidz;</i> <i>Al-Qur'an.</i>	The purpose of this study is to describe the tahfidz program at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten and provide input to related institutions to advance the tahfidz program at the institution. This research includes qualitative or field research using a phenomenological approach to learning tahfidz al-Qur'an. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis begins with data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions while the method used is the deductive method which examines general events and then is reduced to a small or special part. Based on the findings found by researchers in the field, it can be concluded that Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten has good tahfidz learning management including in material planning, time management, methods used, and structured assessment. organization. Implementation of planned learning in the form of annual programs, and evaluation of learning through tahfidz exams. Among the supporting factors in this management are the sincerity of the students, the formation of special halaqoh, the motivation of asatidzah, the target every year. Inhibiting factors in this management include optimizing time, the presence of ustadz in halaqoh, the weakness of recitation of students. Input from researchers is a monthly evaluation in the form of a table and absence of asatidzah attendance by adding a time column.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen;</i> <i>Al-Qur'an;</i> <i>Tahfidz.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan program tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten dan memberi masukan kepada lembaga terkait untuk memajukan program tahfidz di lembaga tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif atau lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dimulai dengan pengumpulan data ,reduksi, penyajian, dan mengambil kesimpulan sedangkan metode yang digunakan metode deduktif yang meneliti dari kejadian-kejadian umum dan kemudian direduksi menjadi bagian kecil atau khusus. Dengan berdasarkan temuan yang ditemui peneliti dilapangan kemudian dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten memiliki manajemen pembelajaran tahfidz yang baik diantaranya dalam perencanaan materi, pengelolaan waktu, metode yang digunakan, dan penilaian yang terstruktur. Pengorganisasian yang dikelola melalui penanggung jawab yang telah disusun dan terstruktur dalam bentuk organisasi. Pelaksanaan pembelajaran yang terencana dalam bentuk program tahunan, dan evaluasi pembelajaran melalui ujian tahfidz. Diantara faktor pendukung dalam manajemen ini adalah kesungguhan santri, pembentukan halaqoh khusus, motivasi asatidzah, target setiap tahun. Faktor penghambat dalam manajemen ini diantara lain pengoptimalan waktu, kehadiran ustadz di halaqoh, lemahnya tajwid santri. Masukan dari peneliti yakni evaluasi bulanan yang berbentuk tabel dan absen kehadiran asatidzah dengan menambahkan kolom waktu.

### I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan al-Quran. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan Al-Quran. Al-Quran adalah *kala-mullah* yang diturunkan Allah SWT kepada

Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara *muta-watir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf. Tahfidz al-Qur'an merupakan ke-giatan yang mulia, dimana banyak orang yang ingin menyelesaikan hafalan 30 juz. Keikhlasan dalam menghafal ayat perayat juga berpengaruh dalam proses meng-hafalkan Al-Qur'an. Karena ketika

seseorang sudah mengikhlaskan niatnya maka tekad itu akan menjadi lebih kuat dalam menghafalkan al-Qur'an. Bagi suatu lembaga pendidikan untuk tetap mampu bersaing dengan lembaga lainnya, harus memiliki sesuatu inovasi yang berbeda dan menarik, jika didunia perdagangan ibaratnya seorang pedagang harus memiliki barang dagangan yang harus diperjual belikan, jika tidak ada yang diperjualkan maka bukan pedagang namanya, tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan yang mana juga harus memiliki inovasi baru yang mampu bersaing dengan lembaga lainnya.

Manajemen adalah proses khusus meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pendayagunaan potensi manusia dan sumber-sumber lainnya. Adapun pembelajaran adalah mendidik siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, meng-ajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Pembelajaran tahfidz adalah suatu kegiatan menghafal al-Quran yang yang memfokuskan seseorang dalam menghafal dan dimulai dari juz yang mudah dihafal dengan tujuan agar seseorang ber-adaptasi terlebih dahulu dengan Al-Quran. Pertanyaan untuk mendiskripsikan penelitian.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an baik dari segi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh MA Muhammadiyah Klaten. Oleh sebab itu, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal artinya selama proses penelitian, penulis akan melakukan kontak langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang berada di lokasi penelitian, sehingga peneliti bisa lebih leluasa mencari informasi dan data yang lebih terperinci tentang hal - hal yang diperlukan oleh peneliti untuk kepentingan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah lapangan, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data yang terdiri dari, observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti dilapangan, wawancara dengan

objek penelitian dari masya-rakat pesantren. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian perpustakaan (*library reseach*) dan mengambil data dari dokumen pesantren.

Dalam penilitian ini teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Ada 3 (tiga) metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif, yaitu: Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Aktifitas percakapan sejatinya dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang bertanya atau yang mengajukan pertanyaan dan *ter-wawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Obsevasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung ditempat penelitian. Obsevasi yang digunakan adalah obsevasi partisipatif yakni peneliti terjun langsung ikut melihat menilai yang sesuai dengan informasi yang ia butuhkan dan ikut dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang sedang digunakan sebagai sumber informasi data penelitian. Dan juga menggunakan observasi terus-terang yaitu peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data dan disampaikan terus-terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dokumentasi adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yang berupa dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Yang mana dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data melengkapi dari observasi dan wawancara, yaitu bisa berupa profil lembaga, visi, misi, manajemen pembelajaran, aturan-aturan atau tata tertib, struktur kepengurusan, kegiatan, jumlah santri, atau karya-karya yang dilakukan santri, gambar-gambar aktifitas yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzal-Qur'an. Dalam teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sejak sebelum dilapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan selama proses dilapangan ber-samaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dipaparkan pada BAB III dan dengan berdasarkan pada

teori yang dituangkan pada BAB II, maka pada BAB IV ini, akan dilakukan analisis data. Pada BAB IV, penulis akan menganalisis data menggunakan metode deduktif. Berdasarkan pemaparan teori menurut George R. Terry bahwasanya sebuah manajemen adalah suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengendalian dan evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pendaya-gunaan potensi manusia dan sumber-sumber lainnya. Dalam hal ini sesuai dengan hasil data dilapangan yang ditemukan bahwa pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Muhamma-diyah Boarding School Klaten harus memiliki sistem manajemen yang baik agar tujuan yang dicapai sesuai dengan harapan yang ada secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen ini dibuat, agar memudahkan para *musyrif* dalam melaksana-kan pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan target yang telah direncanakan, serta memanfaatkan potensi para asatidzah yang memiliki keahlian dibidang al-Qur'an terutama untuk menjadi pembimbing para santri agar senantiasa bersemangat dalam menghafalkan al- Qur'an. Sedangkan manajemen pembelajaran memiliki empat fungsi yaitu:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dipaparkan teori dari George R. Terry, perencanaan disini meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dan dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang maksimal mungkin. Perencanaan berarti memberikan penentuan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil data yang di dapat dilapangan bahwasannya proses perencanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten dilakukan melalui beberapa langkah-langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Merencanakan program kerja yang akan dilakukan oleh bagian tahfidz dalam menentukan target, pengelolaan tahfidz dan tujuan dari dibentuknya program pembelajaran tahfidz, dan dalam hal ini memiliki tujuan agar para santri dapat mencapai hafalan sesuai dengan rancangan target yang telah ditentukan. Dengan meng-

hafalkan Al- Qur'an juga para santri mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu tahsin dan tajwid yang sudah ada dengan baik dan benar. Sebaiknya bagian tahfidz mengadakan ustadz yang memiliki sanad, agar kualitas para hufadz yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Boar-ding School Klaten lebih baik, dan bacaan-nya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

- b) Menentukan materi tahfidz yang ditentukan dengan pembagian target hafal pada masing-masing tingkatan adalah 2 juz dalam setahun. Sedangkan diakhir semester, juz yang mereka hafal akan diuji oleh asatidzah. Setiap target pada masing-masing kelas sudah ditentukan secara terperinci. Target hafalan dibuat dan ditentukan agar mem-permudah peserta didik untuk meng-hafalkannya sesuai dengan capaian target.
- c) Menentukan alokasi waktu pelaksanaan waktu untuk pembelajaran tahfizhul Qur'an dilakukan diluar jam pelajaran formal yaitu setelah sholat subuh dan setelah sholat isya' adapun durasi lama dalam pembelajaran tahfidz satu jam. Waktu pagi digunakan santri untuk menambah hafalan baru, sedangkan waktu malam digunakan santri untuk mengulang hafalan yang telah ia hafal diwaktu paginya. Pengalokasian waktu setiap pagi dan malam dengan harapan para santri agar lebih fokus dalam berkonstrasi untuk menghafal.
- d) Menentukan metode dalam penggunaan metode yang digunakan pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten, dalam penentuan metode jelas berbeda antara santri baru dan lama. Santri baru menggunakan metode jama'i dengan jangka waktu 3 bulan minimal. Waktu itu digunakan untuk pembekalan tahsin dan tajwid dan menggunakan nada yang sama dan santri sudah diperkenankan untuk menghafal sambil melancarkan tajwid dan tahsinnya. Metode yang dipakai untuk menghafal adalah metode fardhi. Metode fardhi ini diperuntukanbagi santri sudah lancar dan baik bacaannya dalam upaya memudahkan santri untuk menghafal al-Qur'an dan mempertajam ingatan karena metode ini dilakukan dengan banyak pengulangan. Metode tasmi' dilakukan dengan cara menghadap kepada guru untuk

menyetorkan hafalan dan mengkoreksi apakah ada kesalahan dalam menghafal ataupun untuk mengetahui kelancaran penghafal.

- e) Menentukan penilaian, Dalam perencanaan penilain hafalan melalui buku *kasyfu mutaba'ah*. Setiap kali peserta didik menyetorkan hafalan atau mengulang hafalan wajib mengisi buku kasyfu mutaba'ah. Proses penilaian dilakukan secara langsung setelah para santri menyetorkan hafalan kemudian asatidzah memberikan penilaian serta menuliskan ayat yang disetorkan. Dengan tingkatan nilai *mumtaz, jayyid jiddan, jayyid, naqish, rasib*. Setiap santri juga diwajibkan untuk mengikuti tes lisan setiap pertengahan semester dan akhir semester.

## 2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yang berjalan sudah sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten membentuk struktur wewenang tanggung jawab kepengurusan program tahfizh, membuat koordinasi pada masing-masing bagian, kemudian mengelompokkan peserta didik pada masing-masing *halaqoh* yang telah ditentukan, memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan menghafal seperti masjid, kamar mandi dan asrama. Memberikan fasilitas pembimbing yang mempunyai keahlian dibidang Al-qur'an, Beberapa asatidzah yang ditugaskan untuk menemani selama 24 jam.

## 3. ActuatingPelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan diawali dengan membaca doa yang mana guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen peserta didik, memberikan motivasi. Kegiatan inti tidak lain adalah kegiatan penyetoran hafalan sesuai target yang telah ditentukan dan sesuai capaian hafalan pada masing-masing kelas. Apabila sudah mencapai satu juz hafalannya kemudian dilakukan muraja'ah juziyah Setelah selesai menyetorkan hafalan guru wajib memberikan nilai dan bukti setor melalui kasyfu mutaba'ah yaumiyah. Kegiatan penutup diakhiri dengan doa penutup majlis dan salam.

## 4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan oleh penanggungjawab tahfidz disini adalah bentuk kontroling asatidzah maupun santri, bentuk

kontroling yang dilakukan yakni dengan menggunakan absen perhalaqoh kemudian nanti para asatidzah menandatangani kehadiran sebagai bentuk kontroling. Kemudian sebagai bentuk kontroling hafalan santri yakni ketika didalam rapat mingguan. Sebaiknya bagian tahfidz membuat target pekanan hafalan santri agar tetap terkontrol sejauh mana target yang bisa terselesaikan.

## 5. Evaluation (Evaluasi)

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan menurut George R Terry mengenai evaluasi pembelajaran adalah meliputi suatu bentuk untuk mengevaluasi dari kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten melalui pembuatan kriteria penilaian hafalan, melakukan pengontrolan pencapaian hafalan yang direkap setiap bulan oleh masing-masing pembimbing, mengadakan ujian lisan dan tulis. Bentuk evaluasi kedua ujian tahfidz yang dilakukan disetiap akhir semester, evaluasi tersebut diadakan penilaian akhir diambil dari gabungan nilai tahfidz, nilai ujian tulis, dan lisan.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dengan berdasarkan pemaparan dari data-data yang telah dijelaskan oleh peneliti dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten.

a) Perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya membentuk tujuan, menentukan materi yang merupakan target hafalan yang dicapai dalam satu tahun dan setiap tingkat kelas, mengelompokkan kelompok tahfidz dengan menilai kemampuan santri, menentukan waktu dilaksanakan tahfidz yakni setiap pagi dan malam hari dengan alokasi waktu satu jam, melakukan penilaian melalui ujian lisan.

b) Pengorganisasian yang diterapkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten meliputi diantaranya pebentukan struk-

tur bagian yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam berkoordinasi dan dalam menyusun jadwal dan setiap unsur yang berhubungan dengan ketahfidzan.

- c) Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap pagi dan malam dalam alokasi waktu satu jam setelah sholat subuh dan isya', untuk pagi hari siswa diwajibkan untuk menambah hafalan dan untuk waktu malam santri diwajibkan untuk mengulang hafalan dan sesuai target yang telah ditentukan oleh bagian tahfidz.
- d) Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk pengontrolan yang dilakukan ketika kegiatan tahfidz berjalan dan ketika rapat kemudian dilakukan juga dengan meninjau perkembangan buku mutabaah tahfidz setiap santri. Adapun bentuk evaluasi yang lain yakni dengan menggunakan sistem ujian lisan yang diadakan setiap semester dengan target yang sudah ditentukan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam manajemen Pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten.

- a) Faktor Pendukung program tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten diantaranya:
  - 1) Kesungguhan santri
  - 2) Pembentukan halaqoh khusus
  - 3) Motivasi
  - 4) Penentuan target hafalan
- b) Faktor Penghambat program tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten diantaranya:
  - 1) Pengoptimalan waktu
  - 2) Kehadiran ustadz pembimbing
  - 3) Lemahnya tajwid
  - 4) Kurangnya Evaluasi

## B. Saran

Melihat dari faktor penghambat yang disampaikan oleh penanggung jawab tahfidz, peneliti memiliki gagasan ide baru yang bisa digunakan dalam perkembangan tahfidz yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten, yakni berupa absen asatidzah dengan menambahkan waktu kedatangan asatidzah di halaqoh dan lembar evaluasi bulanan yang nantinya digunakan sebagai laporan kepada orang tua atau wali murid.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Munawwir, A. W. (1997). Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.
- Anwar, M. A. (2019). Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Faidah, M. (2020). Predicting Students' Academic Achievement on the Patterns of Tahfidz al-Qur'an Programs in Public Universities. *Edukasia Islamika*, 206-223.
- Fatmawati, Eva (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Kabupaten Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ferdinan, Ferdinan, and Muhammad Ibrahim. (2018) "Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.01: 37-50.
- Halimah, Siti, Muhammad Dalimunthe, and Umami Kalsum Nsution (2020):. "The Implementation Of Tahfidz Qur'an Program At Mts Hifzhil Quran Islamic Center North Sumatera." *INTERNATIONAL JOURNAL ON LANGUAGE, RESEARCH AND EDUCATION STUDIES* 4.2 139-208.
- Hasibuan, Malayu SP. (2007). "Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah."
- Imam Marjito. 2006. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca AlQur'an*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin
- Inayati, Nurul Latifatul, and Aisyah Safina. (2019) "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo." *Suhuf* 31.:1 13-39.
- Joko Susilo, M (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Komaridah, A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Kosim, M., Kustati, M., Sabri, A., & Mustaqim, M. (2019). Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1),

- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan.
- Moleong, L. J. (2002). Metodologi penelitian kualitatif.
- Mufti Bayu (2020), *implementasi metode littaqwa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta*, Vol.21, No. 1
- Muhammad Riduan. Mustolah Maufur. dan Omon Abdurakhman. 2016. Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern. Bogor: Jurnal Ta'dibi Volume 5 Nomor 1.
- Muhammad, Muhammad. (2018) "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17.1: 1-24.
- NURRAHMAN, NURRAHMAN. *Abdullah, Abdurrahman Saleh. (2020) Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran. Jakarta: Rineka Cipta, 1994. Abdullah, Faisal. Bakat dan Kreativitas. Palembang: Noer Fikri Offset, 2008.*
- Abdurrahmansyah, Adida Igandi, dan Syarifah. "Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Virus Kelas X di SMA Negeri 1 Sanga Desa." Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 8, no. 2 (2019): 103-112. *Adminstrator, "Visi dan Misi", diakses dari <https://www.man2palembang.sch.id> ....* Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG.
- Sabri, A. (2020). Trends of "Tahfidz House" Program in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1).
- Sagala, Syaiful ( 2005). *Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat: strategi memenangkan persaingan mutu*. Nimas Multima,
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susila, I. K. (2012). Pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja (performance assesment) laboratorium pada mata pelajaran fisika sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA kelas X di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Syafrudin dan Irwan Nasution 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching-Ciputat Press
- Thontowi, J. (2012). Paradigma Profetik dalam Pengajaran dan Penelitian Ilmu Hukum. *Unisia*, (76), 86-99.
- Ujang Saefullah, U. (2012). *Manajemen pendidikan islam*. Pustaka Setia.
- Yahmin, M. (2009). "Manajemen Pembelajaran kelas, (strategi meningkatkan mutu pembelajaran)." *Jakarta.: Gaung Persada*
- Yayan, Fauzan. (2015) "Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an." *Jakarta: Emir*.